



## **Analisis Keterkaitan Konsep Antropologi pada Muatan IPS di Kelas 5 SD**

**Suci Rahayu**

SD Negeri Purwosari 1, Jl.Raya Semarang Demak No.34

---

### **Abstract**

Received : 18 Juli 2024  
Revised : 31 Juli 2024  
Accepted : 4 Agust 2024

Anthropology, which is part of the social sciences that studies humans and their characteristics and culture in society, has developed rapidly in the world of education in the mid-20th century. Since then, many researches and studies on anthropology have continued to be developed with the intention that humans as members of society could be able to understand their role as biological and social beings better. The purpose of writing this paper is to know more about the scope of anthropology, to know the history and development of anthropology, to know the branches of anthropology and its relevance to other social sciences, and to know the implementation of learning anthropology in everyday life. This paper is written using the literature review method so that the author can understand and evaluate existing knowledge about the study of Anthropology and can develop a comprehensive understanding of various perspectives, theories and methodological approaches to the science of Anthropology.

**Keywords:** Social science; Anthropology; Community Culture

(\*) Corresponding Author: [suci32rahayu@gmail.com](mailto:suci32rahayu@gmail.com)

**How to Cite:** Rahayu, Suci. (2024). Analisis Keterkaitan Konsep Antropologi pada Muatan IPS di Kelas 5 SD. *Pena Edukasi*, 2 (4): 159-166.

---

### **PENDAHULUAN**

Pembelajaran merupakan jantung dari proses pendidikan dalam suatu institusi pendidikan (Purnamasari,I., 2011). Di era globalisasi ini, diperlukan pengetahuan dan keanekaragaman keterampilan agar siswa mampu memberdayakan dirinya untuk menemukan, menafsirkan, menilai dan menggunakan informasi, serta melahirkan gagasan kreatif untuk menentukan sikap dalam pengambilan keputusan. Ilmu Pengetahuan Sosial memiliki peran besar dalam mewujudkan hal tersebut. Sebagai individu yang tinggal di masyarakat luas, siswa diharapkan mampu memahami segala hal yang berkaitan dengan masyarakat dan budayanya. However, the reality is that social studies teaching materials in schools are still monotonous and less attractive to the students (Purnamasari, I., 2017) . Apabila siswa tidak tertarik dengan pembelajaran IPS maka tidak menutup kemungkinan hal ini akan menjadi hambatan bagi mereka untuk memahami ilmu sosial dan penerapannya.

Antropologi sebagai disiplin ilmu terus berkembang, tidak hanya pada tataran teoritis tetapi juga sebagai ilmu terapan yang mampu memberikan masukan bagi para pembuat keputusan dalam menentukan kebijakan pembangunan (Ruswanto, Wawan., 2014). Di Indonesia sendiri, pembelajaran tentang ilmu Antropologi masih tergolong baru dan masih memerlukan kajian dan penelitian yang lebih beragam serta menyeluruh.

Ilmu Antropologi merupakan ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang manusia dalam berbagai aspek mulai dari aspek biologi, sejarah evolusi, ciri-ciri masyarakat, budaya, dll yang secara tegas membedakan manusia dari spesies yang lainnya. Sebagai disiplin ilmu, antropologi merupakan kajian yang multidisipliner yang berupaya mengkaji aspek manusia secara menyeluruh (holistik). Secara historis, antropologi berkembang dari suatu deskripsi hasil-hasil laporan perjalanan para penjelajah dan penjajah tentang kehidupan manusia di daerah yang disinggahi para penjelajah, atau kehidupan salah satu suku bangsa yang tinggal di daerah jajahan. Deskripsi tersebut dikenal dengan nama etnografi. Dalam perjalanannya kemudian, antropologi berkembang sebagaimana keberadaannya sekarang baik di negara-negara Eropa Barat, Amerika maupun di Asia. Beberapa cabang antropologi yang dikenal



secara luas saat ini adalah antropologi fisik atau biologi, antropologi sosial, dan antropologi budaya. Di sisi yang lain, antropologi juga merupakan bidang ilmu terapan sehingga hasil kajiannya dapat dimanfaatkan sebagai masukan dalam pengambilan keputusan untuk keperluan pembangunan, terutama dalam pembangunan sosial budaya, seperti antropologi pembangunan, antropologi kesehatan, antropologi ekonomi, dan sebagainya.

Antropologi sebagai salah satu cabang ilmu sosial mempunyai bidang kajian sendiri yang dapat dibedakan dengan ilmu sosial lainnya, seperti sosiologi, ilmu ekonomi, ilmu politik, kriminologi dan lain-lainnya. Antropologi juga dapat dikelompokkan ke dalam cabang ilmu humaniora karena kajiannya yang terfokus kepada manusia dan kebudayaannya. Secara umum dapat dikatakan antropologi merupakan ilmu yang mempelajari manusia dari segi keragaman fisiknya, masyarakatnya, dan kebudayaannya. Sebagai makhluk sosial, manusia memerlukan kerja sama dengan orang lain dalam hidupnya. Mereka membutuhkan bantuan dari orang-orang di sekitarnya untuk dapat bertahan hidup. Hal ini berbeda dengan beberapa makhluk lain yang dikaruniai kemampuan untuk terus hidup walaupun tanpa bantuan induknya (Inayatu Maula, et al., 2017). Dalam kehidupannya di masyarakat, manusia diharapkan memiliki keterampilan dan pengetahuan yang dapat dimanfaatkan untuk memudahkan dirinya dalam berinteraksi dengan manusia lain, membantu dalam mencari pekerjaan untuk keberlangsungan hidup dan memenuhi kebutuhan, memiliki wawasan budaya lokal daerah setempat agar tidak punah, dll. Dalam berinteraksi di masyarakat, manusia juga dibatasi dan dipengaruhi oleh nilai, aturan (norma), budaya, serta kondisi geografisnya terhadap perubahan perilakunya. Untuk mewujudkan hal-hal tersebut, keberadaan kajian ilmu Antropologi sangat signifikan sehingga dapat memudahkan manusia dalam memahami diri dan kebudayaannya.

Identifikasi dan Rumusan Masalah yaitu apakah yang dimaksud dengan ilmu Antropologi?; bagaimana sejarah dan perkembangan ilmu Antropologi sejauh ini? apa sajakah cabang ilmu Antropologi dan bagaimana relevansinya dengan ilmu sosial lainnya?, apa sajakah manfaat mempelajari ilmu Antropologi di Sekolah Dasar?

Tujuan penulisan paper mengenai Analisis Keterkaitan Konsep Antropologi dengan Muatan IPS Di Kelas 5 SD antara lain: memberikan pemahaman tentang ruang lingkup ilmu Antropologi; menjelaskan sejarah dan perkembangan ilmu Antropologi; mendeskripsikan cabang ilmu Antropologi dan relevansinya dengan ilmu sosial lainnya; untuk mengetahui manfaat mempelajari ilmu Antropologi di Sekolah Dasar

## **METODE**

Metode yang saya gunakan dalam penulisan paper ini adalah kajian literatur yang saya ambil dari beberapa sumber yang relevan. Mengapa saya menggunakan kajian literatur review ? Karena metode ini mampu menghadirkan pemahaman dan evaluasi pengetahuan yang telah ada tentang kajian ilmu Antropologi serta dapat mengembangkan pemahaman yang komprehensif dari berbagai perpektif, teori dan pendekatan metodologis tentang ilmu Antropologi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Menurut Sugiyono (2019) analisis adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, yang dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Sementara itu, Suryana (2015) menyatakan bahwa analisis merupakan kegiatan memfokuskan, mengabstraksikan, mengorganisasikan data secara sistematis dan rasional untuk memberikan bahan jawaban terhadap permasalahan.

Secara etimologis, istilah konsep berasal dari kata *conceptum* yang berarti



sesuatu yang dipahami. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, konsep adalah ide atau pengertian yang diabstrakkan dari peristiwa konkret. Konsep juga berarti sebuah gambaran mental dari obyek, proses, pendapat, atau apapun yang digunakan oleh akal budi untuk memahami hal-hal lain.

Menurut Singarimbun dan Effendi, konsep adalah sebuah istilah atau definisi yang digunakan untuk menggambarkan secara abstrak (abstraksi) suatu kejadian, keadaan, kelompok, atau individu yang menjadi obyek. Dengan adanya konsep, seorang peneliti diharapkan dapat menggunakan suatu istilah untuk beberapa kejadian yang saling berkaitan. Karena konsep juga berfungsi untuk mewakili realitas yang kompleks.

Menurut (Fajarini U., 2021) dalam bukunya yang berjudul *Antropologi Pendidikan*, Antropologi berasal dari bahasa Yunani yaitu dari kata *antrophos* berarti manusia, dan *logos* yang berarti ilmu. Antropologi mempelajari manusia sebagai makhluk biologis sekaligus makhluk sosial. Antropologi memiliki dua sisi holistik di mana meneliti manusia pada tiap waktu dan tiap dimensi kemanusiaannya. Antropologi adalah salah satu cabang ilmu pengetahuan sosial yang mempelajari tentang budaya masyarakat suatu etnis tertentu.

Ilmu Pengetahuan Sosial adalah bidang studi yang mempelajari, menelaah, dan menganalisis gejala dan masalah social di masyarakat ditinjau dari berbagai aspek kehidupan secara terpadu (Sardjiyo, dkk, 2014).

### **Hasil Penelitian yang Relevan**

Ada beberapa hasil penelitian yang relevan dengan penulisan paper “Analisis Keterkaitan Konsep Antropologi dengan Muatan IPS di SD” ini, antara lain: Penelitian yang dilakukan oleh Fajarini, Ulfah. yang berjudul *Antropologi Pendidikan*. 2021. Penelitian ini mengutarakan bahwa salah satu persoalan pembangunan di negara berkembang adalah masalah budaya belajar, dimana lemahnya sumber daya manusia di negara berkembang yang berakibat sulitnya masyarakat bertahan hidup karena adanya krisis ekonomi, politik dan sosial budaya dalam kehidupan. Oleh karena itu perlu pengembangan budaya belajar yang menyeluruh, perlu mengaitkan antara pola budaya belajar di sekolah formal dengan pola budaya belajar yang dikembangkan oleh masyarakat luas.

Penelitian yang dilakukan oleh Inayatul Maula, et al. yang berjudul *Konsep Dasar, Ruang lingkup Antropologi, serta Pengaplikasian dalam IPS di SD*. STKIP Arrahmaniyah, 2017. Penelitian ini menghasilkan sebuah kesimpulan bahwa pengaplikasian antropologi dalam IPS SD bisa mencakup tentang suku bangsa, adat istiadat, rumah dan baju adat, tarian adat, dll.

Penelitian yang dilakukan oleh Goliah, Mafdurotul, et al. dengan judul *Landasan Sosiologis - Antropologis dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Sekolah Dasar*. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 2022, 4.6: 11416-11423. Penelitian ini menunjukkan bahwa Pembentukan karakter peserta didik tidak dapat dipisahkan dari landasan sosiologis-antropologis karena kebudayaan berlandaskan sosiologi merupakan salah satu pembentuk kepribadian siswa sekolah dasar.

### **Pembahasan**

Antropologi adalah sebuah ilmu yang mempelajari makhluk manusia (*anthropos*). Secara etimologi, antropologi berasal dari kata *anthropos* berarti manusia dan *logos* berarti ilmu. Dalam antropologi, manusia dipandang sebagai sesuatu yang kompleks dari segi fisik, emosi, sosial, dan kebudayaannya. Antropologi sering pula disebut sebagai ilmu tentang manusia dan kebudayaannya (Wawan Ruswanto : 2014).

Antropologi adalah ilmu yang memiliki metode-metode dalam mempelajari, menjelaskan, atau menerangkan gejala yang terjadi terhadap manusia yakni tentang sifat mereka yang membedakan dengan makhluk lain yaitu berakal budi ( Nurcahyono, Okta Hadi., 2021).

Melalui spesialisasi keilmuannya, antropologi membuka cakrawala kita tentang cara hidup masyarakat manusia dalam melintasi ruang dan waktu. Ilmu antropologi



kemudian mengalami perkembangan dalam mengkaji sifat manusia. Dalam perkembangannya, antropologi diartikan sebagai ilmu yang berusaha mencapai pengertian tentang manusia secara utuh dengan mempelajari ragam warna kulit (ras), bentuk fisik, identitas masyarakat, serta kebudayaannya. Secara umum, antropologi adalah ilmu pengetahuan yang mencoba menelaah sifat-sifat manusia dan menempatkan manusia yang unik dalam sebuah lingkungan secara bermartabat.

Antropologi sebagai salah satu cabang ilmu sosial mempunyai bidang kajian sendiri yang dapat dibedakan dengan ilmu sosial lainnya, seperti sosiologi, ilmu ekonomi, ilmu politik, kriminologi dan lain-lainnya. Antropologi juga dapat dikelompokkan ke dalam cabang ilmu humaniora karena kajiannya yang terfokus kepada manusia dan kebudayaannya.

Sebagaimana sudah dijelaskan bahwa secara umum dapat dikatakan antropologi merupakan ilmu yang mempelajari manusia dari segi keragaman fisiknya, masyarakatnya, dan kebudayaannya, namun demikian, di beberapa tempat, negara, dan universitas, antropologi sebagai ilmu mempunyai penekanan-penekanan tertentu sesuai dengan karakteristik antropologi itu sendiri dan perkembangan masyarakat di tempat, negara, dan universitas tersebut. Seperti yang pernah diungkapkan Koentjaraningrat bahwa ruang lingkup dan dasar antropologi belum mencapai kematapan dan bentuk umum yang seragam di semua pusat ilmiah di dunia. Menurutnya, cara terbaik untuk mencapai pengertian akan hal itu adalah dengan mempelajari ilmu-ilmu yang menjadi pangkal dari antropologi, dan bagaimana garis besar proses perkembangan yang mengintegrasikan ilmu-ilmu pangkal tadi, serta mempelajari bagaimana penerapannya di beberapa negara yang berbeda.

### **Sejarah dan Perkembangan Ilmu Antropologi**

Sejarah antropologi merupakan sejarah karya-karya etnografi yang menjadi metode utamanya. Sejarah antropologi sebagai sebuah ilmu “resmi” telah memasuki usia abad keduanya (Nurchayono, Okta Hadi., 2021). Beberapa antropolog sepakat bahwa antropologi secara formal dijadikan sebagai sebuah disiplin keilmuan dua abad yang lalu. Meskipun tidak dipungkiri perkembangan awal antropologi diawali oleh para ahli filsafat Perancis termasyhur seperti J.J. Rousseau.

Antropologi pada masa perkembangan awalnya tidak dapat dipisahkan dengan karya-karya para penulis yang mencatat gambaran kehidupan penduduk atau suku bangsa di luar Eropa. Pada saat itu, kehidupan penduduk di luar Eropa dipandang menarik oleh para penjelajah, para penjajah, atau para misionaris karena perbedaan cara hidup antara masyarakat Eropa dengan masyarakat di luar Eropa.

Ada beberapa fase perkembangan ilmu Antropologi. Fase pertama dimulai sebelum abad ke 18 dimana banyak dihasilkan tulisan oleh para musafir, pelaut, pendeta, para pegawai jajahan, para misionaris yang berasal dari Eropa tentang kisah-kisah perjalanan dan cerita kehidupan masyarakat di luar Eropa yang mereka temui dengan keunikan adat istiadat dan kebudayaannya.

Fase kedua perkembangan Antropologi terjadi di pertengahan abad ke 19. Fase ini ditandai oleh keberhasilan para ilmuwan dalam menyusun karya-karya etnografi yang disusun berdasarkan pola pikir evolusi sosial, yaitu menyusun secara sistematis mulai dari masyarakat dan kebudayaan yang sangat sederhana hingga masyarakat tingkat yang lebih tinggi. Kelompok masyarakat yang digolongkan ke dalam tingkat yang paling tinggi atau beradab adalah masyarakat Eropa Barat.

Fase ketiga perkembangan Antropologi terjadi pada awal abad ke-20. Antropologi telah berkembang bukan hanya sebagai ilmu yang mengkaji masalah kehidupan bangsa-bangsa di luar Eropa, tetapi juga dalam rangka memperoleh pengertian tentang masyarakat modern yang kompleks. Banyak negara memanfaatkan antropologi dalam upaya memahami karakteristik kehidupan suku bangsa yang ada di wilayah jajahannya.

Fase keempat perkembangan Antropologi terjadi sesudah tahun 1930-an. Bagi pemerintah, antropologi dijadikan ilmu praktis guna memperoleh pemahaman pemakaian tentang kehidupan dari masyarakat jajahannya. Sedangkan para akademisi



lebih tertarik guna memperoleh pemahaman tentang masyarakat secara umum, yakni keberadaan masyarakat yang dianggap masih primitif (savage) dan yang sudah kompleks. Pada masa ini, antropologi telah menerapkan metode ilmiah dalam mengkaji dan memperoleh bahan-bahan yang diperlukan guna memperoleh pemahaman tentang kehidupan masyarakat dan kebudayaannya.

Fase kelima terjadi setelah tahun 1970-an. Kajian pada bidang antropologi di negara-negara berkembang terus mendapat perhatian terutama dalam kaitannya dengan kegunaan praktisnya yang mampu mendeskripsikan berbagai permasalahan sosial budaya. Deskripsi ini kemudian sangat berguna sebagai masukan dalam upaya pengambilan kebijakan pembangunan, seperti masalah kemiskinan, kesehatan, hukum adat, dan sebagainya.

### **Cabang ilmu Antropologi dan relevansinya dengan ilmu sosial lainnya.**

Secara umum, antropologi dibedakan ke dalam dua bidang kajian besar, pertama adalah kajian yang mengarah pada unsur fisik dari manusia disebut antropologi fisik atau antropologi ragawi. Kedua adalah kajian yang mengarah pada unsur sosial budaya yang disebut antropologi sosial budaya. Dalam uraian selanjutnya akan dikemukakan pembagian antropologi yang disampaikan oleh beberapa ahli. Selain itu, juga akan dijelaskan hubungan Antropologi dengan ilmu sosial lainnya, seperti dengan sosiologi, ilmu politik, dan ilmu ekonomi.

### **Antropologi Fisik/ Biologi/ Paleoantropologi**

Antropologi Fisik atau Antropologi Biologi adalah cabang antropologi yang memfokuskan kajiannya pada manusia sebagai organisme biologis, yang salah satunya menekankan pada kajian masalah evolusi manusia. Sementara kajian yang secara khusus meneliti sisa-sisa tubuh yang telah membatu (fosil) yang ditemukan dalam lapisan-lapisan tanah disebut paleoantropologi. Antropologi fisik ini mempelajari keragaman manusia di dunia dilihat dari segi fisiknya. Ilmu ini mencoba untuk memahami sejarah terjadinya keragaman makhluk manusia berdasarkan (1) ciri-ciri fisik atau tubuhnya yang tampak secara lahiriah (fenotipik), seperti warna kulit, indeks tengkorak, bentuk muka, warna mata, bentuk hidung, tinggi dan bentuk tubuh, atau (2) ciri-ciri fisik bagian “dalam” (genotipik) seperti golongan darah. Berdasarkan klasifikasi di atas, manusia dapat digolongkan ke dalam beberapa golongan yang disebut ras. Kita ketahui bahwa di dunia ini terdapat beberapa kategori ras seperti ras kaukasoid, melanesoid, negroid, dan sebagainya.

### **Antropologi Budaya**

Antropologi Budaya adalah cabang antropologi umum yang berupaya mempelajari kebudayaan pada umumnya dan beragam kebudayaan dari berbagai bangsa di seluruh dunia. Ilmu ini mengkaji bagaimana manusia mampu berkebudayaan dan mengembangkan kebudayaannya dari masa ke masa. Fokus yang dipelajari oleh ilmu ini adalah cara hidup manusia dalam memelihara dan mengubah lingkungannya. Cara hidup ini diperoleh manusia melalui proses belajar (sosialisasi) dan pengalaman hidup.

### **Antropologi Linguistik**

Manusia diberi kelebihan dibandingkan dengan makhluk hidup lainnya dalam menciptakan simbol-simbol yang terangkum dalam istilah bahasa. Bahasa sangat penting sebagai media berkomunikasi sehingga interaksi antara individu atau antar kelompok akan menjadi lebih efektif (Diani Ayu Pratiwi, et al, 2021).

Selain kemampuan menciptakan bahasa, manusia pun masih memiliki insting dalam berkomunikasi seperti halnya yang dimiliki oleh makhluk hidup lainnya. Hanya bedanya, makhluk hidup selain manusia tidak mampu menciptakan bahasa seperti manusia. Bahasa merupakan lambang kepintaran yang dimiliki manusia yang diperolehnya melalui proses belajar. Oleh karena itu, bahasa merupakan ciri dari kehidupan manusia atau bahasa merupakan ciri dari kebudayaan manusia



### **Antropologi Sosial / Etnologi**

Etnologi adalah ilmu yang mempelajari asas-asas manusia melalui kajiannya terhadap sejumlah kebudayaan suku bangsa yang tersebar di seluruh dunia. Ilmu ini dibedakan menjadi 2 bagian atas dasar perbedaan fokus kajiannya. Pertama, ilmu yang lebih memfokuskan diri pada kajian bidang diakronik (kajian dalam rentang waktu yang berurutan), yang tetap menggunakan nama etnologi. Kedua, ilmu yang lebih menekankan perhatiannya pada bidang sinkronik (kajian dalam waktu yang bersamaan), yang lebih akrab dengan sebutan antropologi sosial. Di antara ahli antropologi yang mengembangkan teori-teori antropologi sinkronik adalah A.R. Radcliffe-Brown. Ia adalah seorang ahli antropologi Inggris yang mencoba mencari asas-asas kebudayaan dan kaidah-kaidah yang mengatur kehidupan masyarakat. Menurutnya, para ahli antropologi harus berbuat lebih dari yang dilakukan oleh para ahli pada fase kedua, yaitu yang hanya puas dengan mempelajari kebudayaan hanya untuk mengetahui sejarah dan persebaran kebudayaan-kebudayaan di muka bumi ini.

### **Antropologi Terapan**

Gejala pembangunan masyarakat sejak Perang Dunia II membutuhkan bantuan berbagai disiplin ilmu termasuk antropologi di dalamnya. Dalam antropologi, antropologi pembangunan merupakan salah satu bidang ilmu yang tergolong ke dalam antropologi terapan, bersama-sama dengan spesialisasi lain yang lebih khusus, seperti misalnya antropologi ekonomi, antropologi kesehatan, dan antropologi pendidikan. Sebagai ilmu terapan, maka penggunaan metode-metode, konsep-konsep, dan teori-teori antropologi, misalnya, diterapkan untuk lebih memahami masalah-masalah pedesaan, masalah pendidikan, adopsi teknologi oleh para petani, masalah kehidupan para buruh pabrik dan sebagainya. Hasilnya adalah berupa data-data yang dapat digunakan sebagai masukan dalam pembuatan kebijakan pemerintah.

### **Relevansi Antropologi dengan ilmu social lainnya**

Hubungan antara Antropologi dan sosiologi pada satu sisi, memperlihatkan bahwa sebagian para ahli tidak lagi membedakan kedua ilmu tersebut secara ketat. Artinya beberapa fokus kajiannya dianggap sama bahkan beberapa paradigma yang digunakan untuk melihat suatu fenomena sosial pun dianggap tidak memiliki perbedaan. Kedua ilmu itu bisa saling menukar atau saling melengkapi baik menyangkut paradigma ataupun metode yang digunakan dalam mengungkap suatu fenomena sosial. Di pihak ini, perbedaan antropologi dan sosiologi hanya terjadi pada sejarah berdirinya masing-masing ilmu tersebut. Namun dalam perkembangan selanjutnya, kedua ilmu itu dapat saling melengkapi bahkan melebur diri menjadi satu ilmu.

Keragaman budaya pada setiap masyarakat atau suku bangsa memperlihatkan pula adanya keragaman dalam strategi kehidupan ekonominya. Keragaman pada sistem ekonomi dapat dilihat pada sistem produksi apakah bercocok tanam sebagai petani, nelayan, peternakan, dan sebagainya. Begitu pula keragaman ini dapat dilihat pada sistem tukar menukar atau sistem jual beli barang. Pada kondisi seperti di atas, antropologi sangat diharapkan perannya untuk dapat menjembatani pemikiran ekonomi modern dan pemikiran ekonomi lokal. Pembangunan ekonomi masyarakat di negara-negara berkembang tidak akan berjalan dengan baik bilamana tanpa diikuti oleh pertimbangan aspek budaya lokal terutama yang terkait dengan pola pikir kehidupan ekonominya.

Pada dasarnya arkeologi bertujuan menyingkap sejarah kebudayaan manusia dari mulai kebudayaan kuno pada jaman purba seperti kebudayaan Mesopotamia dan kebudayaan Mesir Kuno. Di Indonesia, Arkeologi memfokuskan perhatiannya kepada kebudayaan pada masa Hindu yang hidup sekitar abad ke 4 hingga abad ke 16. Hasil penelitian arkeologi terhadap bahan bekas reruntuhan atau alat-alat peninggalan kerajaan Hindu di Indonesia adalah sebuah deskripsi sejarah manusia yang kemudian dapat digunakan oleh antropologi sebagai bahan untuk merekonstruksi sejarah asal-



mula makhluk manusia. Dilihat dari batasan kajiannya, antropologi terlihat lebih luas karena tidak hanya memfokuskan pada benda-benda peninggalan (artifak) saja, melainkan juga pada sistem ide (gagasan dan sistem tingkah laku).

### **Manfaat Mempelajari Ilmu Antropologi di Sekolah Dasar**

Menurut antropolog Amerika Serikat, Ruth Benedict, tujuan utama dari antropologi adalah untuk membuat dunia aman bagi adanya perbedaan manusia (Goliah, M., 2022). Dengan memahami sisi antropologi, maka orang akan dapat menghormati perbedaan. Sementara itu, mempelajari Antropologi membantu manusia dalam memahami manusia lainnya baik sebagai individu maupun anggota masyarakat, memahami kedudukan manusia dalam masyarakat dan mendapatkan pengetahuan baru mengenai dunia atau budaya lain yang mungkin belum terungkap sebelumnya, memahami beragam norma, tradisi, keyakinan, hingga nilai-nilai pada masyarakat tertentu yang mereka anut, menjadikan seseorang lebih kritis, tanggap, dan rasional saat bertemu dengan gejala sosial masyarakat yang cukup kompleks, menyusun etnografi-etnografi yang memungkinkan terjadinya penciptaan teori berkenaan dengan asal-usul kepercayaan, keluarga, perkawinan, perilaku bernegara, dan lainnya.

Sedangkan bagi peserta didik di SD, beberapa manfaat mempelajari Antropologi adalah menemukan wawasan menarik tentang kemanusiaan, mengembangkan keterampilan komunikasi, mempelajari gaya hidup masyarakat, meningkatkan rasa toleransi dan mudah beradaptasi dengan lingkungan masyarakat. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan IPS yaitu mempersiapkan peserta didik menjadi warga negara yang baik, disiplin, serta bertanggung jawab dalam bermasyarakat, dan menjadi generasi muda yang mampu memecahkan masalah daripada menambah masalah (Anindita, R. D., Wardana, M. Y. S., & Purnamasari, I. : 2023 )

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan analisis dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa Antropologi merupakan ilmu yang mempelajari manusia dan kebudayaannya secara holistik. Keterkaitan ilmu Antropologi dengan pembelajaran IPS di SD adalah sama-sama dapat memberikan manfaat pada peserta didik dalam mengembangkan rasa kebanggaan terhadap keberagaman budaya, adat istiadat, tradisi, seni, dan bahasa yang menjadi bagian integral dari masyarakat Indonesia. Dengan mempelajari Ilmu Pengetahuan Sosial yang juga terdapat kajian Antropologi di dalamnya, maka peserta didik akan lebih mampu menghargai perbedaan dan memahami konsep-konsep dasar dalam masyarakat. Mereka akan belajar tentang sistem nilai, norma, dan struktur sosial yang membentuk dasar kehidupan bersama. Pemahaman ini penting dalam membentuk karakter dan membantu mereka berinteraksi secara positif dalam masyarakat.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penulisan paper dengan metode kajian literatur, maka penulis menyarankan beberapa hal sebagai berikut: bagi guru ilmu Antropologi masih terdengar asing bagi kalangan pendidik maupun peserta didik di sekolah dasar. Oleh karena itu, sebagai seorang guru kita memiliki tugas dan tanggung jawab untuk memperkenalkan materi Antropologi yang biasanya disajikan pada muatan IPS di SD dengan mudah dan jelas. Istilah manusia, kehidupan social, keragaman budaya mungkin sudah tidak asing lagi, tapi memberikan pemahaman bahwa ilmu yang mempelajari tentang manusia, karakteristik dan budaya serta kehidupan sosialnya itu disebut Antropologi harus lebih ditanamkan lagi. Bagi Peserta didik mempelajari ilmu Antropologi yang termuat dalam pelajaran IPS sangat bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari. Ilmu ini yang akan membantu peserta didik lebih mudah dalam memahami sesama, memahami keberagaman budaya sehingga meningkatkan rasa toleransi dalam kehidupan bermasyarakat. Bagi kepala sekolah dan berbagai pihak pemangku kepentingan pendidikan sebaiknya memberikan fasilitas dan dukungan kepada guru agar pembelajaran Antropologi di SD dapat dilaksanakan dengan baik.



---

## DAFTAR PUSTAKA

- Anindita, R. D., Wardana, M. Y. S., & Purnamasari, I. (2023). Analisis Penanaman Sikap Sosial Peserta Didik Melalui Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas III SD Negeri Winong 01 Kabupaten Pati. *Pena Edukasia*, 1(2), 104-110.
- Diani Ayu Pratiwi, M. P., Kosilah, S. S., Asnawi, S. P., Jahja, A. S., SE, M., Wau, M. P., ... & Sormin, S. A. (2021). *Konsep Dasar IPS*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Fajarini, U. (2021). Antropologi Pendidikan. <https://psychologypedia.org/what-is-anthropology-is-anthropology-a-social-science/>
- Inayatu Maula, et al. (2017). *Konsep Dasar, Ruang lingkup Antropologi, serta Pengaplikasian dalam IPS di SD*. STKIP Arrahmaniyah.
- Goliah, M., Jannah, M., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Landasan Sosiologis-Antropologis dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 11416-11423.
- Nurcahyono, Okta Hadi. (2021). *Antropologi*. Kemdikbud.
- Purnamasari, I. (2011). Pengembangan model pembelajaran sejarah berbasis situs sejarah lokal di SMA negeri kabupaten temanggung. *Paramita: Historical Studies Journal*, 21(2).
- Purnamasari, I. (2023). Fostering Historical Thinking Skills with Ethnophotography-based Teaching Materials in Elementary Schools. *Paramita: Historical Studies Journal*, 33(2), 341-352.
- Ruswanto, Wawan. (2014). *Pengantar Antropologi*. Universitas Terbuka, Jakarta, pp. 1-46. ISBN 9796899264
- Sardjiyo, dkk. (2014) *Pendidikan IPS di SD*. Universitas Terbuka.